

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita - cita bangsa indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran strategis inilah yang kemudian mengarahkan pendidikan pada fungsinya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Terkait dengan hal tersebut, di indonesia pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Syamsuddhuha: 2012).

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem pendidikan, akan tetapi ditentukan oleh mutu tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang dimaksud adalah tenaga pengajar yang mampu memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga lebih mengerti dan memahami pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, diperlukan beberapa faktor pendukung, antara lain; metode pembelajaran dalam penyajian materi kepada siswa.guru atau tenaga pengajar dalam menyajikan materi tidak hanya fokus pada materi pelajaran saja, melainkan membantu siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan yaitu menciptakan adanya sistem lingkungan (*setting*) belajar yang lebih kondusif dalam proses pembelajaran. Sistem lingkungan belajar ini sendiri dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling memengaruhi. Komponen tersebut adalah sumber daya manusia, yaitu guru dan siswa, serta lingkungan belajar serta perangkat pendukung pembelajaran

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar di luar diri manusia atau individu. Sedangkan secara arti luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh individu mulai sejarah sejak dalam kondisi konsensi, kelahiran, sampai kematian. Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain (m. Dalyono, 2005: 129).

Pada umumnya orang memandang pendidikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Melalui proses pendidikan, siswa akan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku secara sengaja ataupun tidak disengaja secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, peran yang harus dilakukan oleh guru adalah mengasah dan mengoptimalkan potensi siswa

berdasarkan kebutuhan dan tugas perkembangannya untuk mencapai proses kedewasaan. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab i ketentuan umum pasal 1 dinyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak, baik siswa, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah), maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat.

Pendidikan pada masa kini seharusnya mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang ada. Hal ini menyebabkan seseorang tidak dapat lepas dari pendidikan. Salah satu parameter dalam pendidikan yang dapat digunakan untuk mengukur tercapainya tujuan pendidikan yaitu dengan hasil belajar siswa.

Di era modern seperti saat ini menuntut sumber daya manusia yang dapat menciptakan hal-hal baru sehingga kehidupan manusia menjadi lebih layak dan baik. Temuan hal-hal baru tersebut memerlukan suatu kemampuan mental tersendiri, yang lebih dikenal sebagai kreativitas. Kreativitas itu bukan semata-mata

merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya. Secara tegas, setiap individu itu memiliki potensi kreatif, tetapi dalam kenyataannya tidak semuanya terwujud menjadi kemampuan dan keterampilan kreatif. (asrori 2009: 63). Hal ini dapat terjadi karena sesungguhnya kreativitas itu tidak muncul dalam kevakuman melainkan merupakan hasil dari resultan dan interdependensi dengan lingkungannya.

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan kehidupan ini dirasakan merupakan kebutuhan. Kreativitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang bagi masa depan. Bakat akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. (sudjana 2012: 2), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku

pada diri individu (karwati dan priansa 2014: 216). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri sendiri (intern) maupun dari luar (ekstern). (slameto 2010: 54), faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Salah satu faktor dari luar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah lingkungan. Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak pada alam semesta ini. (suryosubroto 2010: 22) ada lingkungan yang dekat dan ada pula lingkungan yang jauh. Menurut ki hajar dewantara ada tiga macam lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, ketiganya disebut tripusat pendidikan. Lingkungan belajar mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar

Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, guru dan staf, teman, dan masyarakat sekitarnya. Sedangkan lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar

yang digunakan siswa. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan menurun

**Table 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	persamaan	perbedaan	hasil
1	Novianto, 2017	Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Gugus Antasari Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	Memiliki variable independent yang sama	Memiliki variable dependent yang berbeda	Terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar seni rupa pada siswa kelas v sd negeri se-gugus antasari kecamatan sumbang kabupaten banyumas. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien korelasi sebesar 0,481 dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil $R^2$ menunjukkan kontribusi pengaruh variabel kreativitas siswa terhadap variabel hasil belajar seni rupa sebesar 23,1%. Jadi, hasil belajar seni rupa akan meningkat jika nilai

					kegiatan siswa meningkat.
2	INDAH MAWARNI, 2021	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu	Memiliki variable independent yang sama	Memiliki variable dependent yang berbeda	Besar tingkat pengaruh antara Variabel X (Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Kreativitas Belajar) adalah cukup kuat (0,404 atau 40,4%) yang berada pada rentang 0.40 – 0.599 dengan kategori cukup kuat.
3	Resi Adelina Manullang, 2017	Pengaruh Lingkungan Terhadap Kreativitas Pembelajaran Anak Di Smp Negeri 20 Muaro Jambi	Memiliki variable independent yang sama	Memiliki variable dependent yang berbeda	1, nilai faktor lingkungan internal (X1) dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan SPSS Versi 20.00 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.017 (sig. 0.017 < 0.05), maka faktor lingkungan internal terhadap kreativitas pembelajaran anak, sangat berpengaruh 2, nilai faktor lingkungan eksternal (X2) berdasarkan hasil perhitungan SPSS Versi 20.00 diperoleh 0.019 (sig. 0.019 < 0.05), maka pengaruh faktor lingkungan eksternal untuk memotivasi kreativitas pembelajaran anak.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan yang di jelaskan dalam latar belakang diatas, maka yang mejadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah lingkungan islami mempengaruhi terhadap kreativitas siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan islami terhadap kreativitas siswa. Di sekolah menengah pertama islam terpadu bina insan cemerlang (smp it bic) bondowoso.

## **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian kuantitatif adalah untuk memeberikan penjelasn kalimat bagi pembaca dan peneliti supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap objek penelitian yakni:

### **1. Lingkungan Islami**

Lingkungan sekolah Islam adalah sebuah lingkungan pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam.

### **2. Kreativitas**

kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang yang bermakna atau bermanfaat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam pemberdayaan lingkungan islami. Khususnya pengembangan kreativitas siswa melalui pemberdayaan lingkungan islami dan menjadi sumbangsih pengetahuan atau khazanah keilmuan umumnya bagi pihak – pihak yang membaca penelitian ini. Dan terutama bagi peneliti khususnya.

2. Secara praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian di harapkan menjadi masukkan kepada pihak – pihak pengelola lingkungan yang terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan internalisasi siswa dan mengembangkan dinamika kreativitas siswa agar lebih baik kedepannya.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian pada kali ini bertempat di SMP Islam Terpadu Bina Insan Cemerlang Bondowoso yang berlokasi di jln. Raya situbondo no.84, wonosari kec. Wonosari, kab. Bondowoso, prov. Jawa timur yang mana siswa yang akan di teliti berjumlah 34 siswa.